

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Era persaingan yang semakin tajam, sangat di perlukan individu-individu yang kompeten, yang dapat menjalankan fungsi pada sebuah profesi dengan maksimal, yang keberadaannya dibentuk melalui proses yang tentunya terorganisir dan terstruktur. Dalam hal ini diperlukan adanya pelatihan maupun pendampingan bagi seseorang dalam mewujudkan *goal* atau tujuannya tersebut. Namun dalam kenyataannya setelah dilakukan pelatihan, banyak mereka yang juga belum dapat *me-mapping* secara spesifik dan tertata sehingga mengalami kendala-kendala teknis dalam menjalankan suatu tujuan.

Tidak jarang diantara kita terjadi suatu masalah yang kita sendiri tidak tau apa penyebabnya, masalah apa yang sebenarnya terjadi, target apa yang sebenarnya kita inginkan, dan langkah apa saja yang harus kita ambil untuk menyelesaikan masalah hingga kita berhasil mendapatkan apa yang kita inginkan, sedangkan kita sendiri sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah itu dengan ilmu yang kita miliki. Pada saat inilah hadir seorang coach untuk menjalankan fungsinya melalui sebuah metode yang yang dinamakan coaching dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah ditentukan.

Coaching itu sendiri dilakukan jika dalam diri seseorang terdapat keinginan untuk berubah dari kondisi saat ini kepada kondisi yang dia harapkan namun seseorang tersebut belum dapat memulai apa yang menjadi bagian pada tujuannya dikarenakan kendala yang muncul dalam dirinya, sedangkan sebenarnya orang tersebut sudah memiliki pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang cukup berkaitan dengan apa yang ingin dicapainya. Dalam hal ini seorang coach harus dapat melihat *Problem Identification* pada diri seorang coachee (klien).

Coaching menurut *webster dictionary* adalah kereta kuda, bis $\frac{3}{4}$, gerbong kereta, pesawat terbang. Coach adalah kendaraan yang berfungsi membawa seseorang dari satu tempat (kondisi saat ini) ke tempat lain (tujuan). Istilah coaching itu sendiri masih belum sering terdengar di Indonesia. Coaching sepertinya kalah tenar dibandingkan training atau pelatihan. Dalam bahasa Indonesia, coaching lebih tepat disebut pembinaan. Pada umumnya, coaching bisa dilakukan oleh siapa saja. Asal, orang tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni di bidangnya. Melalui coaching, biasanya potensi yang ada dalam diri seseorang dapat semakin terlihat.

Menurut Wiwoho dalam modul pelatihan *NLP Coach Assosiation (NCA 2016)*, Coaching itu sendiri diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi seseorang untuk beranjak melakukan perubahan dari keadaan sekarang ke keadaan yang diinginkan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dia miliki dengan rute yang efektif dan efisien. Adapun tujuan coach HRNLP melayani jasa Training, Consulting dan Coaching antara lain agar dapat memfasilitasi klien yang

membutuhkan bantuan/bimbingan dalam melakukan sebuah perubahan sehingga coachee (klien) menemukan solusi dari dalam dirinya sendiri.

Dalam hal ini, Ilmu komunikasi berperan penting terhadap teknik komunikasi coaching yang dilakukan dalam lembaga HRNLP karena dasar dari teknik coaching itu sendiri adalah bagaimana kita melaksanakan proses penggalian masalah pada coachee dengan menggunakan teknik dan pola komunikasi tertentu sehingga proses coaching berjalan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa coaching itu sendiri merupakan bagian dalam Komunikasi khususnya komunikasi Interpersonal.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada coach yang menjadi mitra pada lembaga HRNLP sebagai lembaga Training, Consulting, dan Coaching, karena divisi ini melakukan interaksi secara langsung dengan klien yang dalam hal ini disebut coachee.

Peneliti memilih judul ini guna mengetahui bagaimana teknik komunikasi coaching yang dilakukan oleh seorang coach terhadap coachee nya dalam upaya membantu atau memfasilitasi coachee sebagai Klien dalam menemukan solusi pada masalahnya sehingga dengan pola komunikasi tersebut, coachee dapat melakukan perubahan kepada kondisi yang ia harapkan.

Adapun proses coaching ini berlangsung biasanya dimulai dari Klien (coachee) yang datang kepada coach di lembaga HRNLP, dan klien ini biasanya mendapatkan informasi lanjutan dari kegiatan Training yang sebelumnya dilaksanakan HRNLP dan Klien sebagai peserta pada Training tersebut, dan dari kegiatan training, Pihak HRNLP memberikan kesempatan untuk dua hingga tiga kali melakukan sesi coaching dengan coach HRNLP, dan sesi coaching ini bisa dilakukan dua jam setelah Training selesai, atau memilih pada hari berikutnya yang biasanya dilakukan dengan perjanjian dengan coach baik waktu maupun tempatnya. Berikut Testimoni dari peserta training yang juga pernah mengikuti kegiatan coaching dari Lembaga HRNLP:

Ditulis oleh Helmy Ardian S.Si, Cht: “Saya semakin mantap dan terinspirasi menjadi pembelajar yang baik dan memperkuat fondasi untuk menjadi Coach”.

Ditulis oleh Jajang Nurjaman, seorang mahasiswa semester akhir STIKES jurusan Farmasi: “Sebagai calon Apoteker Pak Dudi telah banyak membimbing saya untuk melakukan komunikasi terapeutik yang efektif”.

Ditulis pula oleh Ihsan Nurul Iman CH, CHT, seorang Hypnotherapist: “Coaching bersama Pak Dudi memudahkan untuk melakukan therapy dan induksi, sangat disarankan untuk hypnotherapis”.

Diungkapkan secara langsung oleh Ibu Lis saat menjadi peserta Sertifikasi Coach : “Beberapa kali melakukan sesi Coaching dengan pak Dudi, penjualan saya dalam bidang properti meningkat drastis”.

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Teknik Komunikasi Coaching Melalui Pendekatan *Neuro Linguistic Programming* di Lembaga Pelatihan HRNLP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Teknik Komunikasi Coaching Melalui Pendekatan *Neuro Linguistic Programming* di Lembaga Pelatihan HRNLP.
2. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi saat menjalankan teknik komunikasi coaching antara Coach dengan Coachee pada Lembaga Pelatihan HRNLP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat yang didapatkan peneliti pada penelitian kali ini adalah, Peneliti mengetahui sejauh mana penerapan ilmu komunikasi tentang teknik komunikasi coaching yang termasuk ke dalam tipe Komunikasi Interpersonal.

Selain itu agar penulis mengerti dan memahami serta mempraktikannya dalam lingkup bermasyarakat dan ruang lingkup profesional yang nantinya akan berguna di masa yang akan datang. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dan masukan atas sumbangan kerja dalam ranah Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan teknik komunikasi coaching yang termasuk dalam pola komunikasi Interpersonal yang berguna sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan bagi pengguna yang berkaitan dengan Teknik Komunikasi Coaching yang dilakukan pada Lembaga HRNLP kepada Coachee-nya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, dan manfaat serta sistematika penelitian.

BABII : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian mengenai konsep dasar yang digunakan serta kerangka pemikiran yang relevan dengan fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Berisi uraian desain penelitian, unit analisis, informan, key informan, instrument, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil penelitian yang mencakup data dan fakta yang didapat saat penelitian serta uji keabsahan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan setelah melewati uji keabsahan data yang mampu memberikan inti dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilalui dan saran.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

